Fullday School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar

(Fullday School as Strengthening Character Education for Elementary School Students)

Siti Nur Fatimah^{1)*}, Dini Wulan Sari²⁾

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

Diterima: 25 April 2021

Direvisi: 1 Juli 2021

Disetujui: 10 Juli 2021

Abstrak

Pembentukan karakter siswa melalui sistem *fullday school* dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan dari sekolah itu sendiri dan hasil proses pembentukan karakter. Pembangunan karakter bangsa Indonesia dapat dilaksanakan bila ada kerjasama dari semua pihak untuk bisa membentuk manusia yang sempurna. Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter seorang anak adalah orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan, mengkaji berbagai sumber ilmiah terutama dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, kajian pustaka atau studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian siswa. Adanya *full day school* siswa lebih terbimbing dengan kegiatan pembiasaan, penguatan perilaku, ekstrakurikuler, dan penanaman nilai agama pada siswa, sehingga siswa lebih memiliki kegiatan produktif dan tidak memiliki waktu untuk melakukan penyimpangan sosial.

Kata kunci: *fullday school*, pendidikan karakter, sekolah dasar.

Abstract

The formation of student character through the fullday school system can be seen from the achievement of the educational objectives of the school itself and the results of the character building process. The development of the character of the Indonesian nation can be carried out if there is cooperation from all parties to be able to form a perfect human being. One of the factors that can shape a child's character is the parent. This study aims to find out the application of full day school as a strengthening of character education for elementary school students. The method used in this study is descriptive qualitative. Qualitative descriptive analysis method is to analyze, describe, and summarize various conditions, situations of various data collected, review various scientific sources especially from scientific articles published in various scientific journals, literature studies or literature studies. The results of this study showed that full day school as a strengthening of character education is an important key in shaping students' personalities. The existence of full day school students are more guided by habituation activities, strengthening behavior, extracurricular, and planting religious values in students, so that students have more productive activities and do not have time to commit social deviations.

Keywords: *full day school*, character building, primary school.

*Korespondensi Penulis. E-mail: fatimahfata4@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mendidik anak mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan anak. Pendidikan bukan hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif serta aspek psikomotorik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Saat ini nilai karakter siswa sangatlah kurang, hal ini sering ditemui di sekitar masyarakat yaitu masih banyaknya anak yang suka berbohong, tidak disiplin dan berani kepada guru dan orang tuanya, sehingga perlu adanya pembangunan karakter (As'ari, 2019). Pembangunan karakter pada bangsa Indonesia dapat dilakukan apabila adanya kerjasama dari semua pihak tidak hanya orang tua tetapi lingkungan, sekolah juga mempengaruhi pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang sempurna. Tugas orang tua adalah memberikan pendidikan yang bermutu sejak dini. Pendidikan yang dimulai sejak dini lebih mudah melekat kepada sifat anak. Alasan orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Langkah penguatan tingkat kecakapan siswa tersebut dilakukan melalui beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan. Melalui penerapan *full day school*, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti orang tua siswa yang sibuk bekerja dan harapan terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Rezki, 2020).

Sistem pembelajaran dalam *full day school* adalah sehari penuh atau sekolah sepanjang hari. Proses belajar mengajar yang dilakukan dari pukul 06.54-15.00, dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa dan juga lamanya waktu di sekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif (Karokaro, Sinulingga, & Dewi, 2018). Belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Pembelajaran dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi tetapi juga bermain (Wulandari, Taufik, & Kuncahyono, 2018).

Perencanaan program penguatan karakter siswa yaitu dengan menyusun kalender akademik, mengondisikan sekolah, mengembangkan silabus dan RPP, mengintegrasikan karakter dalam kurikulum. Internalisasi nilai karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik terdiri dari kerjasama tenaga kependidikan, mengembangkan kerjasama dan komunikasi dengan orangtua, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran dan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa. Pembentukan karakter siswa melalui sistem *full day school* dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan dari sekolah itu sendiri. Melalui program *full day school*, siswa dapat banyak keuntungan secara akademis dan secara sosial. Oleh karena itu, *full day school* diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien. (Wahyuningrum, Winarni, & Murwaningsih, 2018).

Kegiatan pengajaran di kelas sekarang ini disertai pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini berorientasi pada pendidikan karakter karena tidak hanya tentang teori tetapi juga diperlukan tindakan nyata pada pendidikan karakter. Hal ini menggambarkan bahwa berbagai pihak memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini mendorong perlu adanya *best practice* (praktik nyata terbaik) dalam pendidikan karakter sebagai inovasi pendidikan selain internalisasi nilai-nilai karakter pada Silabus dan RPP

Kurikulum 2013. *Best practice* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara *learning by doing*.

Berdasarkan penjelasan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa sistem *full day school* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dari pagi hingga sore hari, dengan penerapan sistem ini membuat waktu pembelajaran siswa lebih efektif, sehingga sekolah maupun guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter sehingga tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. *Full day School* adalah solusi edukatif bagi siswa melalui keterlibatan aktif siswa di kelas dan proses pembelajarannya dan menyenangkan. Pengembangan pada sistem ini adalah sebagai solusi siswa agar terhindar dari perilaku negatif serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui *full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.

Penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah terutama dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka atau studi pustaka adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *study literature*. *Study literature* dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. *Study lateratur* dapat dilakukan dengan mencari literatur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sumber-sumber literatur dapat memberikan gambaran atau ringkasan dari penelitian sebelumnya, sumber data dapat membantu membandingkan dan mendukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian mengambil data yang dibutuhkan sesuai penelitian yang digunakan. Sehingga informasi yang didapat dari *study literature* ini dijadikan sebuah rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada. *Study literature* ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode analisis data merupakan sebuah metode yang digunakan dalam memproses data menjadi sebuah informasi. Metode analisis yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif yang digunakan dengan cara menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi pada data yang dikumpulkan menjadi berbagai sumber ilmiah terutama artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bebrbagai jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Full day school adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan waktu dan sistem pembelajaran yang dilakukan dari pukul 07.00-15-30 WIB. Program *full day school* yaitu dimana sekolah melaksanakan program, dimana proses belajar mengajar memiliki waktu yang lebih panjang. Tujuan dilaksanakannya *full day school* agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan menciptakan suasana gembira. Program *full day school* dugunakan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya (Wicaksono, 2018).

Penerapan *fullday school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Program *fullday school* penting untuk penguatan karakter siswa, hal ini disebabkan waktu yang lebih panjang siswa di sekolah sehingga guru lebih mudah untuk membimbing, membina, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Siregar, 2017). Berdasarkan sumber data yang diperoleh penerapan pembelajaran karakter melalui *full day school*, sekolah memiliki kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan 5S (senyum, salim, salam, sapa, santun). Tujuan dibentuknya program *fullday school* untuk pembentukan akhlak dan akidah siswa dan menerapkan nilai-nilai yang positif, memberikan dasar yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Beribadah berjamaah, murottal, literasi, kegiatan melalui budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka maupun olahraga (Hermanto, 2019).

Penerapan program penguatan karakter melalui *fullday school* dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta evaluasi. Setiap sekolah memiliki metode yang berbeda dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui *fullday school*. Seluruh program dan aktivitas *fullday school* dikemas dalam kegiatan di sekolah mulai dari belajar, bermain, beribadah, hingga makan. Dengan sistem *fullday school* ini secara perlahan siswa akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orang tua mereka masih bekerja. Penerapan *fullday school* memiliki aktivitas rutin yang dilaksanakan di sekolah, yaitu terdiri dari: (1) kegiatan pagi yaitu baris dan salam dan membaca doa, (2) kegiatan siang yaitu pembelajaran, dan (3) kegiatan sore yaitu ekstrakurikuler. Secara keseluruhan penerapan *full day school* di Indonesia telah dilaksanakan sesuai standar pelaksanaan *fullday school* (Rosmi, 2020).

Sistem pembelajarn *fullday school* adalah proses pembelajaran yang dilakukan mulai pagi hingga sore hari. Tujuan sistem pembelajaran *fullday school* untuk mengembangkan potensi, minat, dan kreativitas siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. Melalui program *fullday school* siswa dibina dengan nilai-nilai agama atau moralitas tinggi sehingga dapat terlaksananya penguatan pendidikan karakter. Manfaat *fullday school*, mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Hal ini disebabkan keakraban guru dan siswa terjadi lebih *intens* dibandingkan dengan sekolah reguler, sehingga kegiatan dan aktifitas peserta didik dapat dikendalikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Wicaksono, 2018).

Program *fullday school* memiliki keuntungan bagi siswa, termasuk di bidang akademik dan sosial dengan lamanya waktu belajar siswa lebih banyak belajar dari pada bermain, sebab waktu lebih banyak dilakukan di sekolah, maka dari itu siswa memiliki kegiatan produktif, lebih dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan hal positif, karena tidak ada waktu luang melakukan penyimpangan sosial (Wicaksono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa manfaat *fullday school* untuk penguatan pendidikan karakter antara lain: (a) mengontrol perilaku siswa, pembentukan karakter berhubungan dengan pembentukan perilaku, karena perilaku seseorang diukur melalui karakternya. Siswa yang memiliki perilaku dan karakter yang baik tidak akan melakukan penyimpangan sosial; (b) pembiasaan, di *fullday school* dapat membentuk karakter, pembiasaan pada *fullday school* untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir siswa di sekolah; (c) ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler. Dengan adanya hal ini potensi siswa akan tersalurkan dengan baik, adanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa; (d) lembaga pendidikan yang melaksanakan *fullday school* memiliki fasilitas dan sarana prasarana dalam mendukung berjalannya penguatan pendidikan karakter; dan (e) upaya penanaman nilai keagamaan pada siswa, membuat siswa lebih tekun dan menambah keyakinan kepada sang pencipta yaitu Allah swt.

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas siswa banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *fullday school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Pelaksanaan *fullday school* harus sesuai dengan arahan dari Mendikbud yaitu sekolah tidak memberikan tambahan pelajaran bagi anak. Namun, pemberian jam tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler (Wicaksono, 2018). Program *fullday school* memiliki keunggulan dari pada sekolah umum lainnya, dikarenakan pemanfaatan waktu luang siswa dapat digunakan dalam kegiatan atau ekstrakurikuler yang memperkuat pendidikan karakter. Program *fullday school* banyak diterapkan di sekolah berbasis agama karena memiliki keunggulan yaitu anak mendapatkan pengetahuan umum dalam mengantisipasi perkembangan global, anak mendapatkan pendidikan keislaman, dan anak mendapatkan pendidikan karakter yang dapat mengantisipasi perkembangan sosial budaya.

Kemendikbud mengeluarkan 18 aspek pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas dan berkaitan erat. Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong. Pada garis besar pembentukan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya di program *fullday school*. Kegiatan pembentukan karakter dilakukan dengan kedisiplinan yang terwujud dalam 3 metode yakni kedisiplinan dalam pembiasaan, keteladanan dan penguatan (Nastiti, 2016). Program penguatan pendidikan karakter (PKK) melalui *fullday school* dapat dilakukan pembiasaan di sekolah. Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter anak bangsa memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah (Ratnaningsih, 2017).

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebiasaan dapat membentuk karakter dan membentuk perilaku siswa. Karakter terbentuk atas kebiasaan yang sering dilakukannya. Proses penanaman karakter tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi dapat berlanjut pada kegiatan sehari-hari. Pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan 5S (senyum, salim, salam, sapa, santun), menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah untuk menanamkan nasionalisme siswa, literasi pagi, piket kelas yang dilakukan dengan gotong royong, kunjungan perpustakaan, makan bersama, berdoa, dan beribadah. Program penguatan karakter terdiri dari kegiatan pembelajaran regular, ekstrakurikuler, serta muatan dari *fullday school* setiap sekolah seperti literasi, keagamaan, penanaman nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan diantaranya musik, tari, melukis, olahraga, silat, klub sains, dan lainnya. Siswa dapat memilih ekstrakurikuler akademik dan non akademik (Sarima, Jusma, & Ramlah, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang ditarik adalah *fullday school* memegang peranan dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. kegiatan *fullday school* disesuaikan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud. Lima nilai karakter utama dalam program penguatan pendidikan karakter kemendikbud yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas telah ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan *fullday school*. Proses pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan maupun metode yang

dilakukan setiap sekolah. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui *fullday school* di SD yaitu melalui kegiatan pembelajaran regular, pembiasaan, bimbingan perilaku, menanamkan nilai-nilai agama dan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa. Manfaat *fullday school* dalam penguatan pendidikan karakter yaitu mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

Selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi tambahan sebagai penelitian selanjutnya untuk menyiapkan penelitian lanjutan dengan tema *fullday school* sebagai penguatan karakter peserta didik di Sekolah Dasar, dimana saat ini mayoritas sekolah telah melaksanakan *fullday school* dan penanaman karakter harus dilakukan sejak dini dengan bantuan pendidik dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, H. (2019). *Implementasi Kurikulum Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo* (Skripsi). IAIN Ponorogo, Jawa Timur.
- Hermanto, H. (2019). *Penerapan Full Day School dalam membentuk karakter siswa: studi multi situs pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Ketintang dan Sekolah Dasar Khadijah Pandegiling Surabaya* (Tesis). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/32889/>
- Karo-Karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018). Character Building in Full Day School, Extracurricular and Student Athletes. *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership*, 244–246.
- Nastiti, T. (2016). Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2), 1-8.
- Ratnaningsih, S. (2017). Scientific Approach of 2013 Curriculum: Teachers Implementation in English Language Teaching. *English Review: Journal of English Education*, 6(1), 33-40. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i1.792>
- Rezki, W. (2020). Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 21–28.
- Rosmi, F. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter pada Full Day School di Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 53–60.
- Sarima, A., Jusma, J., & Ramlah, R. (2020). Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa. *JURNAL MAPPESONA*, 2(1), 1-12.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1), 306-319. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>
- Wahyuningrum, S., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2018). Implementation of Character Education in Full Day School. *The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE) 2018*, 307–310.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>

- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65-74. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>